

**PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN SPIRITUAL
TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALISAMPANG KOTA
PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Agung Satriyo

1801016062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Agung Satriyo
NIM : 1801016062
Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2024

Pembimbing,



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN SPIRITUAL TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH
WALISAMPANG KOTA PEKALONGAN

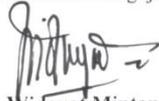
Oleh:

Agung Satriyo
1801016062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2024 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji I



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I,M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



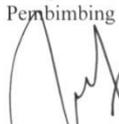
Abdul Karim, M. Si
NIP. 19881019 201903 1 013

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmv, M.Pd
NIP. 19910711 201903 2 018

Mengetahui,
Pembimbing



Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi~~
pada, 28 Maret 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Satriyo
NIM : 1801016062
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Maret 2024



Agung Satriyo
NIM. 1801016062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah subhanau wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan" dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak terlepas dari adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

- a. Prof Dr. H. Nizar, M. Ag., Plt. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
- b. Prof Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- c. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- d. Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd selaku Wali dosen yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
- e. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan sabar memberikan pengarahan serta dukungan selama dalam proses penyelesaian skripsi.
- f. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.

- g. Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.
- h. Seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 yang telah kebersamai selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo.
- i. Bapak KH. M. Hasanudin Subki serta jajaran kepengurusan dan santri-santri di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
- j. Kedua kakak saya Wulan Yuniani dan Dyiah Nur Hidayah yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
- k. Teruntuk Manchester United yang telah memberi tontonan untuk berkeluh kesah dikala senggang penulis menyelesaikan skripsi.
- l. Pihak-pihak lain yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya memberi kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sebagai masukan untuk menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Semarang , 6 Maret 2024

Penulis,

Agung Satriyo

NIM. 1801016062

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

Kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni Almarhum Bapak Mukramin dan Almarhumah Ibu Maemonah, yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikan saya, memberikan kasih sayang, perhatian, dalam mencurahkan kasih sayang, perhatian dan doa-doa yang terus menerus mengiringi setiap nafas saya. Sosok pahlawan dalam hidup saya, sosok suri tauladan setelah Rasulullah, sosok guru, motivator bagi saya selama ini.

- 1) Saudara sekandung saya, mba Wulan Yuniani S.Pd, serta mba Dyiah Nur Hidayah S.Pi yang tak kalah perannya seperti orang tua saya dari memberi semangat serta memberikan dukungannya dan do'a kepada sadeknya ini untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 2) Keluarga besaar Bani Kasbullah yang selalu memberikan tempat, semangat, dan pastinya do'a teruntuk saya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5)

ABSTRAK

Penulis : Agung Satriyo

NIM : 1801016062

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap
Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul
Falalah Walisampang Kota Pekalongan**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falalah Walisampang Kota Pekalongan. Penelitian ini dilatar belakangi karena dalam Islam sikap disiplin dianggap penting sehingga mendapatkan perhatian besar, pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin pada santri agar nantinya dalam dunia nyata seorang santri mampu menjadi pemimpin yang memiliki akhlak sesuai norma agama Islam. Bimbingan spiritual ini diberikan dengan tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menguji hipotesis serta sampel yang diambil dengan cara simple random sampling. Sedangkan pengumpulan data dianalisis menggunakan Regresi Linier sederhana dengan bantuan program SPSS IBM 20 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,257 yang berarti memiliki arah pengaruh bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri adalah positif. Sedangkan pada uji parsial (t) nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga artinya bimbingan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri. Dan hasil uji koefisiensi determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,115 artinya bimbingan spiritual mendefinisikan sebesar 11,5% terhadap variabel kedisiplinan santri sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi variabel lain, yaitu amanah (dapat dipercaya), fathonah (cerdas), tabligh (menyampaikan).

Kata Kunci: *Bimbingan spiritual, kedisiplinan santri, pondok pesantren*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Intensitas	14
1. Pengertian Intensitas	14
2. Aspek-aspek Intensitas	14
B. Bimbingan Spiritual	15
1. Pengertian Bimbingan Spiritual.....	15
2. Aspek Intensitas Bimbingan Spiritual	17
3. Fungsi Bimbingan Spiritual.....	19
4. Tujuan Bimbingan Spiritual	20
5. Bentuk Bimbingan Spiritual	21
C. Kedisiplinan Santri.....	22
1. Pengertian Kedisiplinan Santri	22
2. Tujuan Kedisiplinan Santri.....	24
3. Bentuk Kedisiplinan Santri.....	25
4. Aspek Kedisiplinan Santri.....	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan	31

D. Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri	33
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Sumber dan Jenis Data	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV.....	46
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	46
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan	46
B. Letak Geografis.....	48
C. Visi dan Misi.....	48
D. Tujuan Dasar	49
E. Struktur kepengurusan.....	49
F. Kegiatan Santri Pondok Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang.....	50
BAB V	53
HASIL DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Hasil analisis data.....	59
C. Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.....	63
BAB VI.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka	7
Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert	39
Tabel 3. 2 Blue print skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan spiritual	40
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kedisiplinan Santri	41
Tabel 3. 4 Pedoman Uji Durbin Watson.....	44
Tabel 4. 1 Agenda Keseharian Santri	50
Tabel 5. 1 Tabel Rata-rata Indikator Frekuensi	54
Tabel 5. 2 Tabel Rata-rata Indikator Durasi Waktu.....	55
Tabel 5. 3 Tabel Rata-rata Indikator Diri Santri.....	55
Tabel 5. 4 Tabel Rata-rata Indikator Ketaatan.....	56
Tabel 5. 5 Tabel Rata-rata Indikator Kesadaran	57
Tabel 5. 6 Tabel Rata-rata Indikator Tanggung Jawab	57
Tabel 5. 7 Tabel Rata-rata Indikator Kejujuran.....	58
Tabel 5. 8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
Tabel 5. 9 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 5. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 5. 11 Hasil Uji Heteroskedasitas	61
Tabel 5. 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	62
Tabel 5. 13 Hasil Uji Parsial(Uji T)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1Piramida Responden Penelitian	53
Gambar 2 1 Hubungan antara Intensitas Bimbingan Spiritual terhadap Kedisiplinan Santri	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual dan Skala Kedisiplinan	75
Lampiran 2 Lembaran Koesioner Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Lampiran 3 Lembaran Koesioner Penelitian	83
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran 5 Tabel durbin Watson.....	88
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	89
Lampiran 7 Data Diri Santri Pondok Pesantren	91
Lampiran 8 Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan.....	94
Lampiran 10 Surat Penunjukan Pembimbing	97
Lampiran 11 Surat Ijin Riset	98
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Pondok Pesantren.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini membuat banyak orang tua memilih lembaga dakwah yang tepat bagi anaknya. Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat para orang tua khawatir terhadap anak-anaknya terjerumus pada pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan mereka, khususnya dari segi akhlak dan moral. Salah satu alternatif yang ditempuh orang tua untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan tersebut dengan memasukkan anak-anak mereka ke lingkungan pondok pesantren, baik itu salaf maupun pondok modern. Lembaga dakwah pondok pesantren pada dasarnya sama dengan madrasah atau sekolah-sekolah duniyah lainnya, akan tetapi di pondok pesantren lebih kepada ajaran agama dan mengharuskan para santrinya menetap di asrama yang sudah disediakan. Pola lembaga dakwah yang terdapat di pesantren dalam membimbing para santrinya lebih pada ajaran spiritualnya.

Bimbingan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan santri, memberikan dorongan atau semangat, mengembangkan keberanian bertindak, bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Yusuf & Nurihsan, 2012). Bimbingan spiritual merupakan suatu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang berupa informasi, rencana, tindakan, melalui lisan dan tulisan yang di dalamnya terdapat suatu usaha untuk mengarahkan dan membimbing hidup sejalan dengan ketentuan-ketentuan agama Islam (Darminta, 2006). Bimbingan keagamaan merupakan bagian bentuk kegiatan dakwah Islam yaitu *irsyadul Islam*. *Irsyadul Islam* adalah dakwah melalui bimbingan (Komarudin, Farida, & Rokhmad, 2008).

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional, dari segi

historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*) (Madjid, 1997). Pondok pesantren memiliki beberapa ciri secara umum sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal terdapat lima unsur yang melekat atas dirinya yaitu pondok, masjid, kitab, santri dan kyai. Kelima unsur tersebut merupakan unsur dasar yang dimiliki setiap pondok pesantren (Nansi & Utami, 2016).

Santri menjadi salah satu unsur yang terdapat di dalam pondok pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda-beda, memiliki permasalahan yang sering dihadapi salah satunya adalah kedisiplinan. Segala upaya dilakukan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren termasuk menciptakan suatu kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, dan diharapkan santri dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan teratur dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Selain itu pengurus maupun pengasuh berusaha mengingatkan para santri untuk menaati peraturan yang ada (Nansi & Utami, 2016).

Disiplin merupakan salah satu sifat manusia yang berkualitas sehingga perilaku tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang. Untuk pembentukan karakter seperti ini, bukan hanya melalui keluarga saja melainkan pendidikan pun memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku tersebut. Disiplin yang ditunjukkan yaitu kemampuan dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan norma yang ada (Anam, 2019).

Ajaran agama Islam juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an tentang kewajiban mentaati peraturan dalam QS. An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Qur'an, An Nisa' Ayat 59).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang beriman harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin yang tidak menyimpang dari ajaran agama. Peraturan dibetuk sebenarnya bukan untuk dilanggar, akan tetapi untuk mengajarkan sikap patuh dan tanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara secara tidak terstruktur pada hari kamis tanggal 11 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang diperoleh informasi bahwa masih kurangnya sikap disiplin yang ditunjukkan oleh para santri. Hal yang paling sering terjadi adalah melanggar peraturan santri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang seperti terlambat mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, meninggalkan pondok pesantren tanpa izin, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan terlambat dalam masuk kelas. Ketika melakukan observasi awal, peneliti juga melihat secara langsung terdapat santri yang bercanda berlebihan sehingga mengganggu aktivitas yang lain, dan terdapat santri yang terlambat mengikuti shalat berjamaah. Oleh karena itu, hal seperti ini perlu diatasi agar tidak berdampak negatif kedepannya bagi santri maupun pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang itu sendiri dan menciptakan santri-santri yang memiliki sikap disiplin tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan bimbingan spiritual.

Bimbingan di bidang agama islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Yang berarti bahwa dakwah tersebut mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melakukan hidup *fid dunya wal akhirat*. Oleh karena itu, setiap jalan yang dilalui oleh

hidup manusia di dunia harus disertai dengan aturan-aturan, di mana salah satunya adalah aturan atau ajaran agama yang merupakan kebutuhan rohani setiap manusia. Ajaran agama tentunya dapat dijadikan landasan setiap manusia untuk membatasi setiap jalan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang baik dengan prinsip kemanusiaan dan ketuhanan (Sirajuddin, 2014).

Menurut (Anam, 2019) bimbingan di pesantren merupakan suatu usaha agar seorang santri mampu merubah sesuatu menjadi lebih baik. Berbagai macam kegiatan yang ada di pesantren diolah bersama salah satunya untuk melatih dan mampu mewujudkan sikap disiplin terhadap santri yaitu kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan agama dan norma yang ada.

Menurut (Almu'tasim, 2016) Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluk dalam berperilaku. Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk menjalankan dan mengatur hidupnya agar selalu berada di jalan kebenaran. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti bimbingan spiritual, manusia dapat sesuai menjalankan kehidupannya dengan segala sesuatu yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Upaya untuk membimbing santri menjadi disiplin yaitu dengan dibuatnya peraturan-peraturan agar santri terbiasa dengan apa yang dijalani, karena untuk setiap seseorang yang hijrah dari tempat asalnya pasti pastinya butuh penyesuaian terhadap lingkungan barunya sehingga peraturan perlu adanya.

Menurut (Hamjah, 2010) bimbingan di pesantren pasti banyak macamnya salah satunya dengan kegiatan bimbingan spiritual, yang mana bimbingan spiritual tersebut pastinya sudah menjadi rutinitas di setiap pondok pesantren seperti mengkaji kitab, sholat malam, istighotsah, sekolah diniyah sampai menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Tujuannya supaya para santri kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah serta menguatkan keyakinan para santri dalam mencapai tujuannya.

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan berdiri pada tanggal 28 oktober tahun 1996. Adapun beberapa

kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali maupun dua minggu sekali. Beberapa kegiatannya adalah pembacaan maulid nabi berupa tahlil dan *maulid berzanji* atau *maulid diba'i* setiap malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah. Pembacaan surat yasin berjamaah setiap jum'at pagi setelah sholat subuh. Adapun kegiatan bergilir pembacaan *rotibul athos* dan kegiatan *khitobah* yang dilakukan setiap dua minggu sekali di malam jum'at setelah shalat isya. Kegiatan rutin santri lainnya adalah kegiatan bulanan yang diantaranya adalah kegiatan sholat sunah tasbih berjamaah dan istighosah setiap malam jum'at kliwon. Selain itu ada agenda tahunan seperti perayaan hari besar Islam semisal maulid nabi, nuzulul qur'an, isra mi'raj, malam nisfu sya'ban. Kemudian agenda tahunan berupa acara *akhirussanah* dan juga ziarah. Oleh karena itu, bimbingan spiritual sangat ditekankan di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan dengan harapan dapat meningkatkan kedisiplinan para santri.

Budaya masyarakat indonesia yang sebagian besar beragama Islam memiliki perilaku dan sifat religius yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, cara pandang persepsi dan konsep hidupnya semua dipengaruhi oleh ajaran Islam (Mintarsih, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Shabiq, 2018) menyatakan bahwa proses layanan bimbingan spiritual dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Kota Bandung meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi, dan memiliki fungsi sebagai fungsi pemahaman, fungsi fasilitas dan penyesuaian, fungsi pencegahan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan spiritual dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik adanya penelitian di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan untuk mengetahui apakah intensitas bimbingan spiritual berpengaruh terhadap kedisiplinan santri, dengan judul penelitian **“Pengaruh Intensitas**

Bimbingan Spiritual terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Adakah intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Secara substansi penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan khasanah keilmuan dakwah untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya terkait pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan, serta menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penyampaian bimbingan spiritual dalam membentuk kedisiplinan santri, terutama di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan tersendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul “*Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan*” belum pernah dilakukan, meskipun

demikian terdapat beberapa kajian atau hasil-hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No.	Judul	Tahun	Peneliti	Metode/Teori	Hasil
1	Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Di MTs Al Washliyah Tanjung Pasir	(2020)	Irani, Y	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan shalat fardhu siswa MTs Al Washliyah Tanjung Pasir

				statistik korelasi.	
2	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah	(2021)	Fathurrohman, R., & Ibrahim, I	Riset ini adalah riset kuantitatif. Pada riset ini prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner (angket). Metode analisis informasi yang penulis pakai dalam riset ini merupakan metode analisa kuantitatif.	Dengan cara parsial kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Sedangkan dengan cara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya santri yang memiliki pemahaman spiritual tinggi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan belajar santri
3	Pengaruh Fasilitas	(2017)	Husna, I., &	Penulis memakai kuantitatif data	Terdapat pengaruh korelasi

	Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang		Huda, M	dengan teknik pengumpulan data metode angket skala likert dan analisis product moment. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.	antara fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang dengan koefisien korelasi 0,324 dengan sig 0,012.
4	Pengaruh Ta'zir (Hukuman) terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas	(2019)	Adilla, R	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.. Pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh santri,	Terdapat pengaruh ta'zir (hukuman) terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto utara banyumas

				observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS Ver.16	
5	Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati	(2020)	Halimah, N. N	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.	Pengamalan ibadah shalat berjamaah mempunyai hubungan yang positif dan kurang signifikan dengan kedisiplinan santri kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati. Sedangkan berdasarkan observasi, dengan menggunakan pengamalan ibadah shalat berjamaah maka

					<p>kedisiplinan santri meningkat, karena peserta didik lebih disiplin dalam segala hal, bukan hanya shalat jamaah di Madrasah tetapi disiplin juga shalat jamaah dirumah</p>
--	--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh tingkat kecerdasan spiritual siswa terhadap kedisiplinan shalat fardhu Di MTs Al Washliyah Tanjung Pasir. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang sama-sama tertuju kepada pemuda atau generasi penerus bangsa yang saat ini banyak mengalami gejolak kenakalan remaja, selain itu terdapat perbedaan pada variabel bebas, penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas intensitas bimbingan spiritual. Persamaan selanjutnya ada di variabel terikat yang akan diteliti yaitu kedisiplinan santri.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah

Walisampang Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang sama-sama tertuju kepada santri, selain itu terdapat perbedaan pada variabel bebas, penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan spiritual sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas intensitas bimbingan spiritual. Persamaan selanjutnya ada di variabel terikat yang akan diteliti yaitu kedisiplinan.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang sama-sama tertuju kepada santri, selain itu terdapat perbedaan pada variabel bebas, penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu fasilitas pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas intensitas bimbingan spiritual. Persamaan selanjutnya ada di variabel terikat yang akan diteliti yaitu kedisiplinan santri. Selain itu, persamaan dari kedua penelitian adalah objek kajian penelitian yang akan dilaksanakan, jika peneliti sebelumnya bertempat di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh ta'zir (hukuman) terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang

sama-sama tertuju kepada santri, selain itu terdapat perbedaan pada variabel bebas, penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ta'zir (hukuman) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas intensitas bimbingan spiritual. Persamaan selanjutnya ada di variabel terikat yang akan diteliti yaitu kedisiplinan santri. Selain itu, persamaan dari kedua penelitian adalah objek kajian penelitian yang akan dilaksanakan, jika peneliti sebelumnya bertempat di Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pengamalan ibadah shalat berjamaah terhadap kedisiplinan santri Kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan bakal membahas pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah, sasaran penelitian yang sama-sama tertuju kepada santri, selain itu terdapat perbedaan pada variabel bebas, penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu pengamalan ibadah sholat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas intensitas bimbingan spiritual. Persamaan selanjutnya ada di variabel terikat yang akan diteliti yaitu kedisiplinan santri. Selain itu, persamaan dari kedua penelitian adalah objek kajian penelitian yang akan dilaksanakan, jika peneliti sebelumnya bertempat di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensitas

1. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari kata *intenzainis* yang berarti hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek), tinggi (tentang mutu), bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) (Kamus, 2002). Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Berdasarkan pengertian ini dapat diartikan sebagai keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal (Hazim, 2005).

2. Aspek-aspek Intensitas

(Shaleh, 2009) menyatakan bahwa intensitas memiliki beberapa aspek meliputi:

a. Motivasi

Dalam Kamus istilah Konseling dan Terapi bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yaitu suatu kecenderungan ke arah tingkah laku mengejar tujuan yang muncul dari kondisi-kondisi dalam (batiniah).

b. Efek

Efek disini dalam Kamus Ilmiah Populer berarti akibat, pengaruh, kesan yang timbul. Jadi, efek adalah pengaruh/kesan apa yang timbul terhadap individu dalam mengikuti kegiatan.

c. Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah (kekerapan) dan tindakan yang berulang, atau berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Jadi aspek-aspek dari intensitas mengikuti bimbingan rohani spiritual yaitu adanya motivasi/dorongan, efek/kesan dan frekuensi/seberapa sering seseorang mengikuti bimbingan spiritual.

B. Bimbingan Spiritual

1. Pengertian Bimbingan Spiritual

Bimbingan dalam (Kamus, 2002) berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang tatacara mengerjakan sesuatu. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan untuk menuntun orang lain menuju jalan yang benar untuk masa kini dan yang akan datang (Arifin, 1992). Kemudian Wagito (1995) yang di kutip oleh Komarudin mengartikan Bimbingan ialah suatu bantuan yang di beri terhadap seorang atau kelompok agar terhindar atau dapat mengatasi kesulitan dalam kehidupan, hingga tercapai kesejahteraan (Komarudin, 2017:213). Bimbingan berarti: suatu proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Lubis, 2018). Bimbingan menurut Bruce Shertzer dan Sally C. Stone menjelaskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. (Riyadi, Hadziq, and Murtadho 2019, 87). Bimbingan dalam dakwah diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam hidupnya secara mandiri (Bhakti, 2015).

Bimbingan diberikan oleh individu kepada individu lainnya dalam membuat suatu pilihan dan penyesuaian serta digunakan untuk mengurangi permasalahan (Riyadi, Agus, Hermawan Adinugraha 2021, 16). Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan kehidupan pada umumnya (Yusuf & Nurihsan, 2012).

Arthur J. Jones mengartikan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh konselor seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian serta dalam memecahkan masalah. Bimbingan bertujuan

membantu penerima untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Bimbingan adalah layanan universal tidak terbatas pada sekolah atau keluarga, ditemukan dalam semua fase kehidupan sehingga bimbingan ini hadir di mana pun ada orang yang membutuhkan bantuan dan di mana pun ada orang yang dapat membantu (Riyadi and Adinugraha, 2021).

Menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas (Umar & Sartono, 2001).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seorang individu yang membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bisa menyelesaikan masalah sendiri.

Spiritual merupakan terjemahan dari kata rohani (Bahasa Indonesia). Secara etimologis rohani berasal dari bahasa Arab روحاني yang mempunyai arti Mental. Adapun secara terminologi definisi rohani terkait erat dengan definisi ruh, Ruh adalah sebagian yang halus dari susunan kehalusan dari manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara riil pada jasmani adalah dalam bentuk sifat atau akhlak atau perilaku manusia yang baik sesuai pandangan Al-Quran. Sedangkan kata rohani menunjuk pada bendanya yaitu tubuh roh itu sendiri. Kedua kata tersebut yaitu ruh dan rohani pada prinsipnya bermakna sama. Allah meniupkan ruh dan sekaligus inti hidup dan kecerdasan kepada setiap rohani manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing mempunyai ruh beserta inti hidup dan kecerdasan (Ahzari Aziz, 2004).

Istilah spiritualitas yang mengacu pada keyakinan individu terhadap Tuhan sebagai kekuatan transenden yang merupakan bagian dari agama, sering kali digunakan dengan istilah religiusitas dan agama. Spiritualitas mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa, siswa yang memiliki spiritualitas tinggi akan merasa sejahtera sehingga memungkinkan dirinya mampu mengatasi permasalahan atau kesalahan (Komarudin, Bukhori, and Karim, 2022).

Menurut Darminta (2006) bimbingan spiritual merupakan sesuatu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok orang berupa informasi, rencana, tindakan melalui lisan dan tulisan yang di dalamnya terdapat suatu usaha untuk mengarahkan dan membimbing hidup sejalan ketentuan-ketentuan agama islam. Bimbingan rohani dilakukan oleh manusia kepada manusia. Oleh karena itu Al-quran dan Hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasihat yang wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, Al-quran dan Hadis dapat istilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual Bimbingan Rohani Islam.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan spiritual di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan spiritual yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Aspek Intensitas Bimbingan Spiritual

Menurut Tohirin (2006) intensitas bimbingan spiritual memiliki aspek terukur. Aspeknya adalah waktu dan motorik. Waktu indikatornya yaitu: frekuensi dalam mengikuti bimbingan spiritual dan durasi waktu dalam mengikuti bimbingan spiritual, sedangkan motorik indikatornya adalah diri santri dalam mengikuti bimbingan spiritual. Aspek tersebut sebagai berikut:

a) Frekuensi, frekuensi dalam mengikuti bimbingan spiritual.

Frekuensi berarti kekerapan atau keseringan. Frekuensi mengikuti sesuatu kegiatan menimbulkan keahlian dan kualitas yang baik, sehingga indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kualitas santri dalam bidang keagamaan dan keseringan santri dalam mengikuti bimbingan spiritual.

b) Durasi waktu dalam mengikuti bimbingan spiritual.

Durasi waktu berarti mengukur rentang waktu yang dibutuhkan saat mengikuti kegiatan. Kegiatan bimbingan spiritual diikuti selama satu jam dengan setengah jam menghasilkan kemampuan yang berbeda terhadap seseorang, sehingga indikator ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa lama santri dalam mengikuti bimbingan spiritual.

c) Diri santri dalam mengikuti bimbingan spiritual.

Bimbingan spiritual diikuti bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan rohaniah seseorang dalam keseimbangan hidupnya, sehingga indikator ini merupakan vital dari intensitas mengikuti bimbingan spiritual. Diri santri dalam mengikuti bimbingan spiritual melingkupi diri internal dan eksternal.

Menurut (Makmum & Syamsudin, 2007:40) menyatakan intensitas bimbingan spiritual ditunjukkan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a) Motivasi dalam mengikuti Bimbingan Spiritual

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan tertentu. Jadi dalam mengikuti bimbingan spiritual individu mempunyai motivasi sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lainnya baik itu motivasi yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

b) Presentasi dan Frekuensi Kegiatan

Frekuensi atau persentasi kegiatan dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya yaitu keaktifan dan seberapa sering individu dalam mengikuti bimbingan spiritual yang dilaksanakan.

c) Perhatian atau Atensi dan Konsentrasi

Atensi atau perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek maupun sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Perhatian atau konsentrasi individu dalam mengikuti bimbingan spiritual merupakan hal yang sangat penting.

d) Sikap dan Minat

Sikap atau minat merupakan ketertarikan individu pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya, sehingga timbul keyakinan mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa frekuensi, durasi waktu, diri santri, motivasai, atensi, sikap dan minat dalam mengikuti bimbingan spiritual, merupakan hal yang harus diketahui oleh para santri dan kyai sehingga nantinya permasalahan yang muncul akan mampu diatasi dengan baik dan tercapai keinginan nyata terhadap apa yang diharapkan.

3. Fungsi Bimbingan Spiritual

Menurut (Sukardi, 2000) menjelaskan bahwa ditinjau dari sifat layanan bimbingan dapat berfungsi:

- a) Fungsi preventif, layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan. Fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan kepada klien agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu dengan keperluan pengembangan.
- c) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan ini dapat membantu para individu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Menurut pendapat Faqih dalam (Ai Badriah, dkk, 2019) bimbingan spiritual memiliki fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Adapun fungsi dari bimbingan spiritual yaitu *Fungsi Preventif* atau

pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. *Fungsi Kuratif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. *Fungsi Presertatif* yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali dan, dan *Development*, yakni mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. (Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah 2016, 50).

Pada dasarnya bimbingan spiritual merupakan aktualisasi teologi yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial yang dilaksanakan secara teratur untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya ketaqwaannya kepada Allah SWT, taat melaksanakan ibadah dan memantapkan kesadaran beragama, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas.

4. Tujuan Bimbingan Spiritual

Tujuan bimbingan adalah untuk membantu seseorang supaya memiliki sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. (Maullasari, Indah, dan Hidayanti 2021, 49). Tujuan khusus adalah membantu individu supaya tidak menghadapi masalah, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain (Mintarsih 2017, 287).

Adapun tujuan dari pelaksanaan bimbingan spiritual menurut Adz Dzaky (2012) antara lain:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Allah.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri,

lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (Emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhanNya, ketulusan memenuhi segala perintahNya, serta ketabahan untuk menerima ujiannya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

5. Bentuk Bimbingan Spiritual

Menurut Adz-Dzaky (2004) ada beberapa macam bentuk bimbingan spiritual, yaitu:

- a. Membacakan ayat-ayat Allah, yang dimaksud di sini ialah membacakan beberapa ayat dari Al-Qur'an, suatu-surat tertentu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi. Fungsi dan tujuannya adalah antara lain: pemberian nasehat, tindakan pencegahan dan perlindungan, tindakan pengobatan dan penyembuhan.
- b. Pencucian diri, yang dimaksud dengan ini ialah suatu upaya untuk menghilangkan atau melenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam diri seseorang secara psikologis dan rohaniyah. Adapun tindakan dengan penyucian jiwa dan rohaniyah dan pengingkaran terhadap Allah dan Rosul-Nya adalah dengan memberikan bimbingan kepada pemahaman dan pengalaman tentang: ilmu tauhid dan melakukan pertobatan.

- c. Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah yang dimaksudkan ialah menyampaikan dan memahami tentang makna dan pesan-pesan Al-Qur'an secara tersirat dan hakikat. Dengan teknisnya yaitu: konseling dan psikoterapi.

Sedangkan menurut Riyadh (2004), dari pengamatan maupun pengkajian hadits-hadits Rasulullah SAW, diantaranya yang terpenting adalah:

- d. Penyembuhan dengan iman

Rasulullah SAW, bersabda *“Saya benar-benar kagum dengan qadha Allah terhadap orang beriman. Sesungguhnya seluruh hal yang terjadi senantiasa baik dalam pandangan seorang mukmin. Sikap hidup seperti ini tidak dimiliki kecuali oleh mereka, orang-orang yang beriman. Jika hidup dalam kelapangan maka ia akan bersyukur sehingga keadaan lapang tersebut menjadi lebih baik baginya. Demikian juga, jika ia ditimpa kesusahan maka ia bersyukur dan itulah baik baginya.”* (H.R Ahmad)

- e. Penyembuhan dengan ibadah, antara lain: bersuci (thaharah), wudhu, zakat, puasa, haji, zikir, doa.
- f. Beberapa doa yang berguna untuk pencegahan serta pengobatan penyakit.

C. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan Santri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut (Djaramah, 2002).

(Priodarminto, 1994) dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan

nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan menurut (Purbawakaca, 1997), disiplin adalah proses pengamalan atau pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keagamaan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

(Tulus Tu'u, 2004) mengartikan kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin teladan untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dia berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan di masa yang akan datang.

Disiplin merupakan tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan dan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan merupakan penyesuaian antara sikap dan perilaku manusia serta peraturan pelaksana agar tercipta kedisiplinan siswa maka diperlukan peraturan dan tata tertib (Khasanah, Nurkhasanah, and Riyadi, 2016, 11).

Pengertian santri secara formal disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Selain itu, ada juga yang menerjemahkan santri sebagai orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist serta teguh pendiriannya dalam menuntut ilmu agama. Pengertian- pengertian tersebut sudah sangat tepat untuk memaknai kata santri (Ala Santri, 2017).

Kedisiplinan santri adalah keadaan teratur dan tertib yang dimiliki oleh santri di pondok, tanpa ada yang melanggar aturan yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar pada umumnya (Zaini, Maula, 2022).

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri merupakan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja sebagai kontrol yang diberikan kepada seseorang yang

sedang menuntut ilmu khususnya di pondok pesantren dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Kedisiplinan Santri

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan santri dalam melakukan perbuatan yang dikehendakinya, akan tetapi hal itu sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai hidup yang baik dan teratur. Menurut (Hurlock, 1998) bahwa tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut (Schaefer, 1996) adalah:

- a. Tujuan jangka pendek yaitu supaya santri terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian dari luar.

Bimbingan diberikan oleh individu kepada individu lainnya dalam membuat suatu pilihan dan penyesuaian serta digunakan untuk mengurangi permasalahan (Riyadi, Agus, Hermawan Adinugraha 2021, 16).

(Rim, 2003) menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan santri agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi santri pada masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.

Menurut Rachmawati dikutip oleh (Akmaludin dan Haqqi, 2019) tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada santri.
- b. Mendorong santri agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma-norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.

- c. Membantu santri untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Santri diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan bukanlah untuk mengekang atau membatasi santri dalam melakukan hal-hal yang diinginkan, melainkan tujuan disiplin adalah untuk melatih dan membiasakan santri dalam mengontrol pengendalian dirinya, agar dapat melakukan hal-hal yang baik dan menaati aturan yang ada serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik dan teratur.

3. Bentuk Kedisiplinan Santri

Adapun macam disiplin menurut Hurlock dikutip oleh (Akmaluddin dan Haqqi, 2019) mengemukakan macam-macam disiplin yaitu:

a. Disiplin otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan asatidz yang menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan santri bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada santri mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.

b. Disiplin yang lemah

Filsafat yang mendasari teknik disiplin adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana perilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak yang berperilaku baik.

c. Disiplin demokratis

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap

peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi santri yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

Bentuk-bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki oleh para santri yaitu:

1. Disiplin dalam belajar

Kegiatan di pondok pesantren dimulai dari bangun tidur hingga mau tidur kembali. Santri-santri disibukkan dengan segala kegiatan yang telah terjadwal seperti shalat berjamaah setiap waktunya, setoran Al-Qur'an, ngaji kitab, takhassus, sekolah diniyah, dan lain sebagainya. Setiap santri diwajibkan mengikuti aktivitas yang ada. Oleh karena itu santri dituntut untuk disiplin dalam belajar, karena pembelajaran seperti ini bertujuan untuk keberhasilan santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Jadi untuk mengoptimalkan berjalannya pembelajaran di pondok pesantren maka dibentuklah tata tertib untuk mengontrol santri-santri dalam belajar.

Menurut K.H. Ahmad Dahlan pintar dan bodoh adalah sesuatu yang bertentangan dan berbeda, akan tetapi kebanyakan manusia sama saja diantara pintar dan bodoh. Keduanya selalu senang kepada apa saja yang disetujuinya dan membenci apa yang tidak disetujuinya. Dengan kata lain, keputusan yang dapat dilakukan oleh orang pintar dapat juga dilakukan oleh orang yang bodoh. Maka orang yang sempurna akalnya haruslah dapat membedakan antara pintar dan bodoh tersebut. Sesungguhnya antara pintar dan bodoh tidak ada bedanya kecuali jika diperbandingkan kepada yang benar dan yang salah (Ayu dan Suyanti, 2018).

Kedisiplinan santri biasanya terwujud saat mengadakan mutholaah materi yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan cara seperti ini para santri bisa saling bertukar pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik.

2. Disiplin dalam menaati peraturan

Demi menjamin kelancaran dan keteraturan proses pembelajaran, pihak pesantren telah menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri. Setiap pondok pesantren juga memiliki budaya dan tradisi masing-masing, jadi santri yang belajar di sana harus menyesuaikan diri dan menaati pola-pola aktivitas yang berlaku di pondok pesantren yang ditempati.

Budaya di suatu pondok pesantren merupakan peraturan yang tidak tertulis, jadi para santri bisa meneladani setiap perilaku atau contoh yang diberikan oleh kyai atau para ustadz. Kemudian teladan yang baik tersebut dilaksanakan oleh santri dan berusaha untuk tidak melanggarnya.

3. Disiplin dalam beribadah

Beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban mutlak bagi manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah:

﴿ ٥٦ ﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ

﴿ ٥٧ ﴾ يُطْعَمُونَ

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan” (QS. Adz-Dzariyat: 56-57).

Ayat ini menunjukkan bahwa hal terpenting harus dilakukan jin dan manusia adalah menyembah Allah dan mengabdikan kepada-Nya. Dalam tulisan ini yang akan dibahas hanyalah ibadah shalat, walaupun setiap aktivitas manusia bisa bernilai ibadah. Karena shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan *dihisab* pada hari kiamat dan juga merupakan pokok dari semua ibadah.

Shalat merupakan perbuatan seseorang yang beriman dalam situasi menghadap kepada sang *Khaliq*. Oleh karena itu, jika kita

shalat dengan tekun dan terus menerus, itu akan menjadi sarana pendidikan spiritual manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa, dan mendorong kesadaran. Demikian pula, menjalankan shalat dengan *khusyuk* dapat mencegah segala jenis kejahatan yang terjadi.

Dilihat dari segi kedisiplinan, shalat merupakan pendidikan positif yang memungkinkan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Oleh sebab itu di pesantren shalat sangatlah ditekankan selain ibadah-ibadah yang lain. Bahkan ibadah shalat di pesantren diwajibkan untuk berjamaah dan apabila tidak ikut berjamaah akan dikenakan sanksi. Jadi, wajar jika santri di pondok pesantren harus senantiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, hal ini diharapkan untuk melatih kedisiplinan santri dalam beribadah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam bentuk kedisiplinan yang pada dasarnya kedisiplinan itu sangatlah penting untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Selain dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.

4. Aspek Kedisiplinan Santri

Menurut (Terry, 1993), mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yaitu terdiri dari:

- a. *Self Imposed Discipline* yaitu disiplin yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas dasar paksaan. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. *Command Discipline* yaitu disiplin yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi disiplin ini bukan timbul

karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman dari orang lain.

Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah lebih suka jenis disiplin yang memang timbul dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari luar. Akan tetapi dalam kenyataannya disiplin itu lebih banyak disebabkan adanya paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar disiplin tetap terpelihara, maka organisasi atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan melalui personal maupun interpersonal.

Sedangkan aspek-aspek disiplin menurut (Marcal, 2006:45) terbagi menjadi empat aspek sebagai berikut:

a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan

Tata tertib dan peraturan dibentuk agar memberikan arahan terhadap perilaku siswa di sekolah dan juga dengan harapan mampu membentuk siswa menjadi individu yang baik. Bukan hanya di sekolah namun di lingkungan yang lainnya.

b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman

Kesadaran ialah keadaan di mana siswa mengerti dan paham dalam melaksanakan tugas sesuai dengan arahan atau panduan yang diberikan di sekolah agar siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu, seharusnya siswa menyadari bahwa arahan yang diberikan adalah suatu hal yang akan mengantarkannya untuk menjadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan oranglain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya. Siswa merupakan individu yang telah dikenai berbagai peraturan maupun larangan yang berlaku di sekitarnya. Maka ketika siswa melakukan atau melanggar peraturan yang ada harus disertai dengan tanggung jawab.

d. Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, dan juga tulus.

(Tulus, 2004) mengemukakan aspek kedisiplinan terdiri dari 3 aspek dengan indikator disiplin belajar meliputi:

- a. Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator,
 - 1) Mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran
 - 2) Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung sampai pelajaran berakhir
 - 3) Mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya.
- b. Kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator,
 - 1) Datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan
 - 2) Menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah
 - 3) Bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah
- c. Ketaatan pada jam belajar dengan indikator meliputi:
 - 1) Membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat
 - 2) Menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin
 - 3) Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas aspek-aspek disiplin (Marcal, 2006) telah menjabarkan secara keseluruhan aspek-aspek disiplin yakni ketaatan terhadap peraturan erupakan perilaku taat terhadap aturan yang telah ditetapkan dan jika melanggar akan dikenakan konsekuensi, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman dimana individu sudah memahami diri bahwa disiplin dianggap penting untuk kebaikan dirinya, tanggung jawab ialah individu melakukan apa yang harus dilakukannya dan menanggung resiko dan konsekuensi disetiap

perbuatannya, dan juga kejujuran individu harus senantiasa berlaku jujur terhadap segala perbuatan yang dilakukannya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan

Ada beberapa faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan (Hurlock, 1989), yaitu:

A. Konsep moral (*rule*) atau sering disebut dengan peraturan-peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

B. Hukuman

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk sikap disiplin.

C. Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya yang baik. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak berupa materi, tetapi berupa kata-kata pujian.

Menurut (Tulus, 2004) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh dan membentuk kedisiplinan individu, antara lain:

- a. Teladan

Teladan yang ditunjukkan asatidz, pemimpin dayah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para santri. Dalam disiplin belajar, santri akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada apa yang mereka dengar.

- b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

- c. Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri santri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin pada santri tidak tumbuh secara *instan*. Namun, kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu pertama, faktor eksternal yang meliputi latihan berdisiplin, adanya hadiah dan hukuman, lingkungan yang disiplin dan adanya teladan yang ditunjukkan oleh orang tua atau asatidz. Kedua, faktor internal meliputi kesadaran dari dirinya yang menganggap bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

D. Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri

Manusia merupakan makhluk sosial artinya makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lain (Thalib, 2010). Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan hidup manusia. Hidup manusia dalam perjalanannya senantiasa mengalami goncangan yang terkadang mengancam kehidupannya, sehingga mengakibatkan kehidupan seseorang menjadi kacau apabila orang tersebut tidak tahu bagaimana cara menyikapi permasalahannya (Wulansari, 2010).

Menyikapi permasalahan yang muncul dalam diri manusia tujuannya adalah agar tercipta kebahagiaan dalam hidupnya (Thalib,2010), namun kenyataannya banyak orang yang belum mampu menyikapi permasalahan dalam hidupnya, apalagi di masa remaja. Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik dari aspek fisik, aspek sosial, aspek psikologis (Gudnanto,dkk, 2012). Perubahan tersebut mengakibatkan remaja sangat rentan terhadap apa yang dijumpainya dalam masyarakat dan bisa berdampak negatif jika remaja tidak mampu menyikapinya dengan baik, apabila manusia gagal melewati masa remajanya dimungkinkan kehidupan di masa berikutnya akan menemukan kegagalan.

Kegagalan tersebut disebabkan karena kurangnya kedisiplinan dalam dirinya, sehingga pada masa ini sangat diperlukan dalam menanamkan kedisiplinan di dalam diri seseorang. Disiplin merupakan bagian terpenting dari kepribadian seseorang, yaitu untuk mengatur dan mengendalikan bagaimana orang bersikap dan bertingkah laku (Drajat, 1982). Dalam pandangan Islam, kebiasaan yang kita lakukan akan menentukan masa depan kita. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu sebaliknya. Sehingga seseorang bebas memilih untuk jalan hidupnya karena seorang dikaruniai kemampuan untuk menentukan apa yang paling baik dalam mengubah nasibnya (Bastaman, 1995). Hal tersebut berkaitan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam surat Ar Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Departemen Agama RI, 2010).

Ayat di atas bertujuan untuk mempertegas pribadi seseorang. Seorang diberi kebebasan untuk memilih jalan mengenai dirinya, dalam hal ini yaitu pribadi yang memiliki disiplin kecuali orang beriman dan berilmu.

(Pridjominto 1994) menjelaskan kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan. Dalam meningkatkan disiplin para santri dilakukan bimbingan spiritual secara intensif.

(Wibowo 2012) mengatakan kegiatan yang dilaksanakan secara intensif akan berpengaruh cepat terhadap anak, sehingga dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan nilai kedisiplinan harus dilandasi dengan bimbingan spiritual yang mengandung ajaran dakwah Islam. Uraian tersebut dipahami bahwa secara teoritis sudah ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri.

Untuk memperoleh hasil kedisiplinan yang berkualitas, bimbingan spiritual harus dilakukan secara terus-menerus dan secara sistematis. Kedisiplinan dianggap penting untuk perkembangan santri dengan mengajarkan santri untuk berperilaku baik selalu menaati peraturan. Santri membutuhkan disiplin bila mereka ingin menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplinlah mereka belajar berperilaku agar diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Dengan demikian diduga terdapat pengaruh antara intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.



Gambar 2 1 Hubungan antara Intensitas Bimbingan Spiritual terhadap Kedisiplinan Santri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian (Suliyato, 2014:3). Berdasarkan landasan teori dan kerangka teoritik yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan
- H_a : Terdapat pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan data tentang Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan metode penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerik* yang diolah dengan metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun ke lokasi dilakukannya penelitian sehingga diperoleh data-data terkait intensitas bimbingan spiritual dan kedisiplinan dari santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* atau bimbingan spiritual disebut X, sedangkan variabel *dependent* atau kedisiplinan santri disebut Y.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Intensitas Bimbingan Spiritual

Pelaksanaan intensitas bimbingan spiritual yang dilaksanakan di pondok pesantren al masyhad manbaul falah walisampang kota pekalongan dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari kamis malam jumat. (Thohirin, 2006) mengungkapkan bahwa intensitas bimbingan spiritual memiliki aspek yaitu aspek waktu dan motorik. Setiap aspek memiliki indikator, waktu indikatornya yaitu: frekuensi dalam mengikuti bimbingan spiritual dan durasi

waktu dalam mengikuti bimbingan spiritual, sedangkan motorik indikatornya adalah diri santri dalam mengikuti bimbingan spiritual.

2. Variabel Kedisiplinan Santri

Berdasarkan definisi operasional, maka kedisiplinan santri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut (Terry, 1993) yaitu: aspek *self imposed discipline* indikatornya timbul dari diri sendiri, merasa terpenuhi kebutuhannya, dan perasaan menjadi bagian dari organisasi atau lembaga, sedangkan aspek *command discipline* indikatornya timbul karena paksaan dan ancaman dari pihak lain, dan adanya hukuman dan kekuasaan.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan rinci tentang sumber data primer dan sekunder adalah:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren melalui wawancara, serta para santri dengan menyebarkan kuesioner.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung dari peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku, jurnal, arsip dan dokumen serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2021:56). Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren

Al Masyhad Manbaul Falah Walisampung Kota Pekalongan yang berjumlah 67 santri.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dalam penelitian yang keberadaannya diharapkan dapat mewakili atau memperkirakan keberadaan populasi yang sebenarnya. Menurut (Supranto 2007) sampel adalah data penelitian yang hanya sebagian dari unsur populasi yang diteliti, dan hasilnya merupakan data perkiraan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sampel yang hasilnya digeneralisasikan untuk populasi, sehingga penelitian ini disebut penelitian *inferensial* (Poltak, 2014). Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (secara acak), dengan rumus dari Taro Yamane (Rumus Slovin) sebagai berikut:

$$\text{Rumus 1} \quad n = \frac{N}{N.d2+1}$$

n (n kecil) merupakan jumlah sampel, N (n besar) merupakan jumlah populasi, sedang $d2$ adalah presisi atau persentase kesalahan yang diharapkan (ditetapkan sebesar 10%). Dengan menggunakan rumus nomor 1, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{67}{(67 \cdot 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{67}{1,67}$$

$$n = 40$$

Berdasarkan hasil di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 10% adalah 53 santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpul informasi yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban menurut persepsi, keadaan atau pendapat pribadinya (Nugraha, 2018). Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini pengukurannya didasarkan pada skala Likert. Skala Likert adalah pernyataan deklaratif yang diikuti oleh pilihan opsi yang menunjukkan berbagai tingkat persetujuan dengan satu pernyataan dan opsi respons lainnya dan menunjukkan kontinuitas ketidaksetujuan dan persetujuan (Amir, 2017). Skala Likert memiliki nilai (bobot) dari sangat positif hingga sangat negatif seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

1. Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual

Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual terdiri 30 item pertanyaan, diantaranya 15 item pertanyaan negatif dan 15 item pertanyaan positif. Item positif adalah pertanyaan seiring dengan objek yang akan diukur, sedangkan item negatif adalah pertanyaan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Variabel pengaruh intensitas bimbingan spiritual diukur dengan skala intensitas. Item disusun berdasarkan tiga menurut (Tohirin, 2006) meliputi:

1. Frekuensi
2. Durasi waktu
3. Diri santri

Blue print skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan spiritual sebagaimana dalam tabel di bawah.

Tabel 3. 2 Blue print skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan spiritual

Aspek	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Waktu	Frekuensi dalam mengikuti bimbingan spiritual	4, 7, 9, 13, 18	2, 5, 11, 21, 25	10
	Durasi waktu dalam mengikuti bimbingan spiritual	1, 3, 6, 8, 10	14, 19, 23, 28, 30	10
Motorik	Diri santri dalam mengikuti bimbingan spiritual	12, 15, 16, 17, 20	22, 24, 26, 27, 29	10
Jumlah		15	15	30

2. Skala Kedisiplinan Santri

Skala Kedisiplinan Santri terdiri dari 31 item pertanyaan, diantaranya 14 item pertanyaan negatif dan 17 item pertanyaan positif. Item positif adalah pertanyaan seiring dengan objek yang akan diukur, sedangkan item negatif adalah pertanyaan yang tidak seiring dengan objek yang akan diukur.

Variabel Kedisiplinan Santri diukur dengan skala kedisiplinan santri. Item disusun berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan menurut (Marcal, 2006), yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan
2. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman
3. Tanggung jawab
4. Kejujuran

Pengukuran skala kedisiplinan santri dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3:

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kedisiplinan Santri

Aspek	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	Menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren	8,17	16,22	4
	Bersungguh-sungguh mengikuti peraturan yang berlaku di pesantren	6,23	13,27	4
Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Sadar bahwa mematuhi aturan adalah kebaikan untuk diri sendiri	2,14	19	3
	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur pesantren	1,28	9	3
Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	3,26	29	3
	Melakukan kewajiban memelihara kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren	10	4,31	3
Kejujuran	Berkata jujur kepada pengasuh, pengurus, serta teman di pesantren	20,25	5,18	4
	Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya	24,15	11,21	4
	Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren lainnya	7,12	30	3
	Jumlah	17	14	31

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001).

Penulis mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari beberapa narasumber mengenai permasalahan yang berkaitan dengan topik tersebut. Melalui percakapan langsung dengan yang diajak bicara diharapkan dapat memberikan informasi yang diminta oleh peneliti. Informan yang dimaksud adalah pengasuh pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa cetakan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2016). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018). Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa akurat suatu pengujian melakukan fungsi pada ukurannya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti atau tidak. Instrumen yang valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap kuisioner (butir-butir angket).

Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel artinya angket tersebut tidak valid, maka

angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Amanda et al. 2019). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun dalam menghitung reliabilitas instrumen ini menggunakan formula *Alfa cronbach* sebagai berikut:

$$\text{Rumus 2} \quad \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

α adalah koefisien *Alfa Cronbach*, k adalah jumlah butir soal, $\sum_{i=1}^n S_i^2$ merupakan jumlah varians tiap butir soal, S_t^2 adalah varians soal. Reliabilitas instrumen bila cronbach alpha $>0,60$ maka dikatakan reliable atau layak dan tidak reliabel jika cronbach alpha $<0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan sebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada model regresi. Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi yaitu menggunakan uji salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) pada suatu model regresi (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W dibawah +2 berarti terjadi autokorelasi negatif

Tabel 3. 4 Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan ditolak	$du < d < 4 - dl$

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model korelasi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual dari observasi lain. Jika variasi residual dari pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

2) Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik penelitian Regresi linier Sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, di mana variabel X yaitu variabel bebas dan variabel Y yaitu variabel terikat. Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan antara

variabel X dan Y. Di mana antara kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu bisa ditukarkan antara variabel satu memengaruhi yang lain (Ghozali, 2018). Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus 3} \quad y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

y adalah variabel karakter kedisiplinan santri, β_0 adalah Konstanta, β_1 merupakan Koefisien, x adalah variabel intensitas bimbingan spiritual dan ε adalah error/residual/sisa.

2. Uji Parsial (t)

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara individu (parsial) yaitu antara variabel X terhadap variabel Y.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini perhitungan R² digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan berdiri pada tanggal 28 oktober tahun 1996. Pondok Pesantren ini terletak di sampangan Gg V. Sebelum pondok berdiri yaitu sekitar tahun 1994, santri-santri sudah mulai berdatangan sehingga pada tahun 1994 merupakan awal menempatnya santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan. Tetapi para santri ini belum ditempatkan pada tempat yang khusus seperti asrama pesantren lainnya, namun masih satu rumah dengan pengasuh.

Berdirinya pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang tidak lepas dari dukungan, dorongan dan inisiatif dari para guru pengasuh pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang yakni KH. M. Hasanudin Subki. Adapun tokoh-tokoh dibalik berdirinya pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah WaliSampang adalah. sebagai berikut:

- a. KH. Muhammad Hasanuddin Subki Masyhadi (Pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan)
- b. KH. A. Subki Masyhadi (Pendiri pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan)
- c. KH. Dimiyati Rois (Pengasuh pondok pesantren Al-Fadlu Wal-Fadhilah Kaliwungu)
- d. KH. Muhammad Romli (Pengasuh pondok pesantren Al-Amin Ngasem, Jepara)
- e. KH. Hasyir, Dr. KH Muhammad Ahmad Sahal Mahfudl dan sesepuh-sesepuh lainnya (Pengasuh pondok pesantren Kajen Marqoyoso, Pati)

Alhamdulillah, pada tahun 1986 KH. A. Subki Masyhadi didorong oleh anaknya KH. Muhammad Hasanuddin Subki Masyhadi, terbentuklah pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Wali Sampang”. Nama Wali Sampang diambil dari sejarah dimana di daerah pondok tersebut terdapat wali dan daerah pondok tersebut adalah sampangan sehingga diberikan nama “Wali Sampang”.

Pondok pesantren Al-Masyhad Man’baul Falah Wali Sampang awal didirikan hanya untuk menampung para santri yang khusus mondok saja, namun seiring berjalannya waktu banyak dari masyarakat yang ingin memondokkan anak-anaknya yang sekolah, baik dari kalangan siswa SMP, SMA dan dari perguruan tinggi. Para wali siswa tersebut berkeinginan untuk memasukkan anak-anaknya di masukan ke pesantren dengan harapan agar anak-anaknya disamping mempunyai ilmu umum, juga mempunyai ilmu agama sebagai bekal kehidupan anak-anaknya, selain itu juga karena para orang tua menyadari minimnya akhlak yang dimiliki oleh anak-anak yang hanya mengenyam pendidikan dari sekolah umum saja.

Para orang tua beranggapan masih banyak dari anak-anak mereka yang masih berkelakuan buruk dan tidak mempunyai adab atau sopan santun yang baik, sehingga para orang tua sangat antusias untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren dengan harapan bisa menjadi anak yang baik. Namun, pengasuh pada saat itu tidak langsung menerima anak-anak sekolah yang mau masuk ke pesantren karena tujuan utama beliau KH. M. Hasanuddin ialah ingin menciptakan pesantren dengan suasana yang benar-benar salaf sehingga para santri dapat bisa belajar dengan maksimal sebagaimana yang dialami pengasuh pada masa nyantri dulu. Berdasarkan permasalahan itu kemudian pengasuh sowan atau pergi menemui salah satu guru beliau yakni KH. Dimiyati Rois Kaliwungu untuk meminta pendapat mengenai kondisi pesantrennya yang akan dimasuki oleh santri yang juga sambil belajar di sekolah Formal seperti SMP, SMA dan Perguruan tinggi, dengan kebijakan dan juga pandangan untuk masa yang akan

datang beliau KH. Dimiyati Rois memutuskan “agar pondok pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang yang diasuh oleh KH. M. Hasanuddin Subki supaya menerima para siswa yang juga ingin nyantri di pesantren tersebut. KH. Dimiyati Rois mengatakan jika para anak-anak yang sekolah formal atau pendidikan umum tidak diberikan kesempatan untuk nyantri maka kapan mereka akan ngaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama, karena pada masa sekarang ini banyak orang-orang tua dan juga anak-anak yang hanya memikirkan pendidikan umum saja demi bekal untuk bekerja tanpa memikirkan pendidikan agama”. Dengan adanya saran dari beliau yakni KH. Dimiyati Rois Kaliwungu maka KH. M. Hasanuddin Subki mau menerima para siswa untuk ikut nyantri di Pesantrennya, dan hal tersebut berjalan sampai sekarang.

B. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Sampangan, Pekalongan berada di jalan Hasanudin, dikelurahan Sampangan Gg V/27, Kec. Pekalongan timur, kota madya Pekalongan. Pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang juga berdekatan dengan kediaman para ulama-ulama masyhur kota Pekalongan diantaranya; kediaman Habib Abdullah Baqir, Habib Idrus Al-Bahr, Habib Lutfi bin Yahya dan juga banyak lagi ulama dan habaib lainnya. Hal itu tentunya memberikan suatu nilai lebih bagi para santri untuk lebih mengenal para ulama dan juga ikut mengambil barokah ilmu-ilmu para ulama tersebut.

C. Visi dan Misi

Berikut visi dan misi dari pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Sampangan Pekalongan:

1) Visi

1. Membangun Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah.
2. Membangun Kepribadian Yang Disiplin Dan Bertanggung Jawab.
3. Ikut Andil Membangun Idiologi Islam Berbasis Ahlussunnah Wal-Jama’ah.

2) Misi

- A. Menjadikan Individu Berakhlakul Karimah.
- B. Menjadikan Individu Berwawasan Ahlussunnah Wal-Jama'ah
- C. Bisa Membangun Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist

D. Tujuan Dasar

Fungsi dan tujuan pendirian pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang sebagai berikut:

1. Membangun generasi muda yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan ilmu Al-Quran dan Hadis
3. Menjadikan individu berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
4. Ikut andil membangun ideologi Islam berbasis ahli Sunnah Wal Jamaah

E. Struktur kepengurusan

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang periode 2023-2024 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang kebijakan tertinggi serta sebagai *figure central* bagi semua santri. Dibawah pengasuh selanjutnya pondok pesantren dipimpin oleh ketua pengurus atau lurah yang sekaligus sebagai pemimpin. Masing-masing kompleks memiliki struktur kepengurusan sendiri, yang terdiri dari Lurah, wakil lurah, sekretaris, dan bendahara serta didukung departemen-departemen seperti departemen keamanan, departemen Pendidikan, departemen kebersihan, departemen minat dan bakat. Garis struktur organisasi berpusat di lurah pondok. Struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah

Wali Sampang Pekalongan Tahun 2022/2023

- a. Pengasuh : KH. M. Hasanudin Subki
- b. Lurah : Abdul Manan
- c. Wakil Lurah : Ariyanto
- d. Sekretaris : Mustafidin
Rafi
- e. Bendahara : Fatrullah
Hadi Nur Salam
- f. Sie. Pendidikan : May Sandi Eka Saputra
Farhan Salim
Sahrul Hidayat
- VII. Sie. Keamanan : M. Dhoifan Fa'az
M. Jakaria
- VIII. Sie. Kebersihan : M. As'ad Bahauddin
Zainuddin
M. Khotibul Umam
- IX. Sie. Minat Bakat : M. Junaedi

F. Kegiatan Santri Pondok Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang

Program kegiatan pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang terdapat agenda rutin berupa harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan. Agenda rutin harian tersusun dalam sebuah jadwal kegiatan harian santri pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Agenda Keseharian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30 – 05.15	Sholat Subuh Berjama'ah

2	05.15 – 06.00	Pengajian Kitab Kuning Ba'da Subuh
3	07.00 – 17.00	Menyesuaikan Jadwal Pendidikan Formal Masing-masing Santri
4	09.00 – 10.30	Pengajian Kitab Kuning di Waktu Dhuha
5	12.00 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjamaah
6	14.00 – 15.00	Pengajian Kitab Kuning Ba'da Dzuhur
7	15.00 – 16.00	Sholat Ashar Berjama'ah
8	17.00 – 18.00	Pengajian Kitab Kuning Ba'da Ashar
9	18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah
10	18.30 – 19.30	Pengajian Kitab Kuning Ba'da Maghrib
11	19.30 – 20.00	Sholat Isya Berjamaah
12	20.00 – 21.30	Madrasah Diniyah (Madin)
13	22.00 – 22.45	Pengajian Kitab Safinatun Najah

Kemudian adapun beberapa kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali maupun dua minggu sekali. Beberapa kegiatannya ialah pembacaan maulid nabi berupa tahlil dan *maulid berzanji* atau *maulid diba'i* setiap malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah. Pembacaan surat yasin berjamaah setiap jum'at pagi setelah sholat subuh. Adapun kegiatan bergilir pembacaan *rotibul atos* dan kegiatan *khitobah* yang dilakukan setiap dua minggu sekali di malam jum'at setelah sholat isya.

Kegiatan rutinan santri lainnya adalah kegiatan bulanan yang diantaranya adalah kegiatan sholat sunah tasbih berjamaah dan istighasah setiap malam jum'at kliwon. Selain itu ada agenda tahunan seperti perayaan hari besar islam semisal

maulid nabi, nuzulul qur'an, is'ra mi'raj, malam nisfu sya'ban. Kemudian agenda tahunan berupa acara *akhirussanah* dan juga ziarah.

BAB V

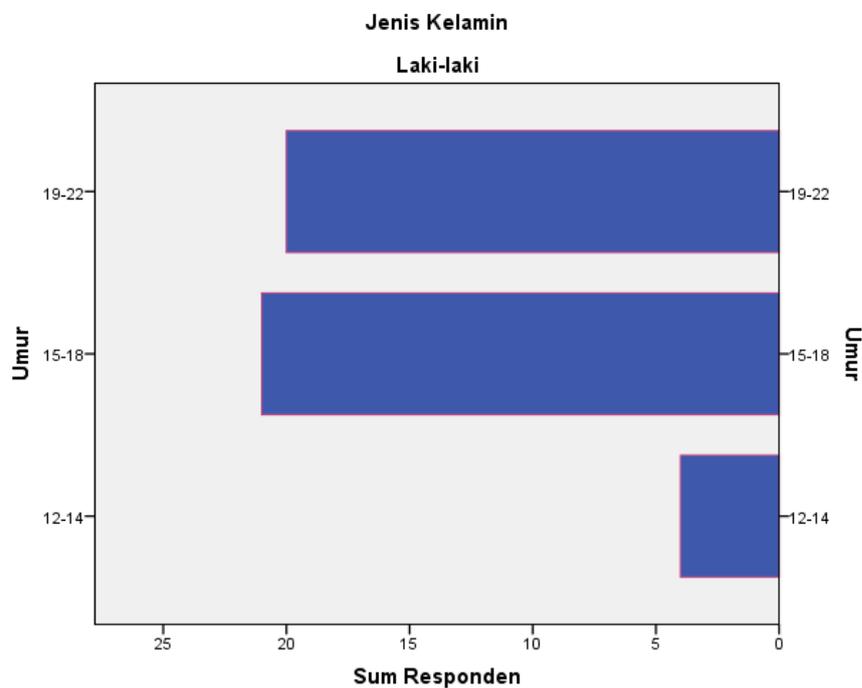
HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Stastistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, responden adalah santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan yang telah berusia 12-22 tahun yang bertotalkan 45 responden. Berikut ini interpretasi responden dalam bentuk diagram sebagai.

Gambar 1 Piramida Responden Penelitian



Dari gambar tersebut dapat di deskripsikan bahwa dengan range usia 12-14 berjumlah 4 responden, dengan range 15-18 tahun berjumlah 21 responden, kemudian dengan range 19-22 tahun berjumlah 20 responden.

Interprestasi karakteristik data dari tiap variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam pembahasan berikut. Kedua variabel dalam

penelitian ini yaitu Bimbingan Spiritual dan Kedisiplinan akan dijadikan kategori kedalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan data deskriptif dari setiap variabel.

A. Kategori Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual

Tabel 5. 1 Tabel Rata-rata Indikator Frekuensi

No	Frekuensi	Rata-rata
1	Saya selalu membaca Al quran 4 kali sehari	3,57
2	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah	3,57
3	Saya malas melaksanakan shalat tahajud	3,44
4	Khitobahan sangat membosankan bagi saya	3,24
Rata-rata Global		3,45

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dikatakan sangat tinggi intensitas mengikuti bimbingan spiritual, jika memiliki skor antara 3,01 – 4,00 apabila diperoleh skor dalam rentang 2,01 – 3,00 maka termasuk kategori tinggi, jika memperoleh skor 1,01 – 2,00 maka termasuk kategori rendah dan yang skornya 0,00 – 1,00 maka termasuk kategori yang sangat rendah. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata indikator Frekuensi dalam intensitas mengikuti bimbingan spiritual pada pondok pesantren ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,45.

Tabel 5. 2 Tabel Rata-rata Indikator Durasi Waktu

No	Durasi Waktu	Rata-rata
1	Saya mengikuti kegiatan Istighasah dari awal sampai selesai	3,6
2	Saya mampu menghafal dalil-dalil hadits maupun Al-Quran setelah membacanya 5 kali berturut-turut	3,68
3	Saya senang mengkaji Al-Quran selama $\frac{1}{2}$ jam	3,48
4	Khitobahan berjama'ah selama 1 jam membuat saya mengantuk	3,22
5	Tadarus Al-Quran selama 15 menit sudah cukup bagi saya	3,57
Rata-rata Global		3,51

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator durasi waktu dalam kegiatan intensitas mengikuti bimbingan spiritual pada pondok pesantren ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,51.

Tabel 5. 3 Tabel Rata-rata Indikator Diri Santri

No	Diri Santri	Rata-rata
1	Saya selalu mengikuti pengajian walaupun sedang tidak enak badan	3,17
2	Saat hujan, saya melas melaksanakan shalat tahajud	3,26
3	Saat cuaca panas, saya lebih memilih tidur dari pada mengaji	3,48
4	Saya tidak berbakat dalam hal keagamaan	3,57
Rata-rata Global		3,37

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator diri santri dalam kegiatan intensitas mengikuti bimbingan spiritual pada pondok pesantren ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,37.

B. Kategori Variabel Durasi Kedisiplinan

Tabel 5. 4 Tabel Rata-rata Indikator Ketaatan

No	Ketaatan	Rata-rata
1	Saya berada di dalam pondok sebelum adzan maghrib	3,28
2	Saya melanggar tata tertib pondok pesantren agar terlihat keren	3,51
3	Saya sering membolos kegiatan muhadhoroh	3,15
Rata-rata Global		3,31

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, indikator ketaatan santri di pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan dikatakan sangat tinggi memiliki nilai rata-rata 3,31 yang termasuk kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata direntang 3,01 – 4,00 dan apabila diperoleh skor dalam rentang 2,01 – 3,00 maka termasuk kategori tinggi, jika memperoleh skor

1,01 – 2,00 maka termasuk kategori rendah dan yang skornya 0,00 – 1,00 maka termasuk kategori yang sangat rendah.

Tabel 5. 5 Tabel Rata-rata Indikator Kesadaran

No	Kesadaran	Rata-rata
1	Saya selalu berangkat lebih awal ketika mengaji dan sekolah	3,35
2	Saya tidak menyetorkan hafalan tepat waktu	3,22
3	Saya mengikuti sholat berjamaah karena takut dita'jir	3,17
Rata-rata Global		3,24

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata indikator kesadaran para santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,24 karena berada direntang nilai rata-rata 3,01-4,00 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 6 Tabel Rata-rata Indikator Tanggung Jawab

No	Tanggung Jawab	Rata-rata
1	Saya melaksanakan piket di kamar demi kepentingan bersama	3,48
2	Ketika saya dita'jir, saya tidak akan melakukannya	2,24
3	Saya malas mengikuti sholat tasbih di pesantren	3,46
Rata-rata Global		3,06

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata indikator tanggung jawab para santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,06 karena berada direntang nilai rata-rata 3,01-4,00 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 7 Tabel Rata-rata Indikator Kejujuran

No	Kejujuran	Rata-rata
1	Saya berusaha menutupi kesalahan saya ketika saya melanggar peraturan	3,24
2	Ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi saya mengikutinya dengan supportif	3,35
3	Saya suka memakai barang yang bukan milik saya tanpa izin pemiliknya	3,55
4	Ketika ujian pondok pesantren saya tidak menyontek	3,2
5	Ketika ujian saya akan mencontek teman	3,17
Rata-rata Global		3,30

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata indikator kejujuran para santri pondok

pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan ini termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,30 karena berada direntang nilai rata-rata 3,01-4,00 termasuk kategori sangat tinggi.

B. Hasil analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 8 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-4dL$	Memenuhi
Uji Heteroskedastisitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka pengujian itu memiliki pola distribusi normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 5. 9 Hasil Uji Normalitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$ Lebih dari 0,05	Memenuhi

	<i>Monte Carlos sig.</i> (2-tailed) = 0,965	Memenuhi
--	--	----------

Berdasarkan pengujian normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi 0,965 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

H_0 : data tidak terjadi autokorelasi

H_1 : data terjadi autokorelasi

Tabel 5. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
	$1,566 < 1,695 < 2,434$	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,695 sedangkan data (N) = 45 dan variabel independent 1 (k=1), nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,566 dan nilai dL sebesar 1,475, $4-dL(4-1,475)$ sebesar 2,434. Sehingga $dU < d < 4-dL = 1,566 < 1,695 < 2,434$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, maka H_0 dapat diterima.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *Glejer*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES. Berikut hasil dari uji Heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H_1 : terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 5. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Heteroskedastisitas	Sig > α	Memenuhi
	Lebih dari 0,05	
	0,700	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji *Glejer* diketahui nilai signifikikasi (Sig.) 0,700 atau lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejer*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau H_0 dapat diterima.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh dari variabel bebas (Independent Variabel) terhadap variabel terikat (Dependent Variabel). Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana:

Tabel 5. 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Regresi Sederhana	$y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$	Memenuhi
	$y = 36,156 + 0,257 + \varepsilon$	Memenuhi

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (β_a) sebesar 36,156 sedangkan nilai Bimbingan Spiritual atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,257. Persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$y = \beta_a + \beta_1 x + \varepsilon$$

$$y = 36,156 + 0,257 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 36,156 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan spiritual dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap kedisiplinan adalah 36,155
2. Koefisiensi regresi bimbingan spiritual (X) sebesar 0,257 menyatakan bahwa bimbingan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan spiritual sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai kedisiplinan santri sebesar 0,257.

b. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Apabila nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05

maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Tabel 5. 13 Hasil Uji Parsial(Uji T)

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Parsial	$\text{Sig} < \alpha$	Memenuhi
	$0,023 < 0,05$	Memenuhi

Berdasarkan hasil output diatas didapatkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan santri.

c. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Uji determinasi atau perhitungan R^2 dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Berdasarkan hasil output pada tabel antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai hubungan sebesar 0,338 selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,115 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan spiritual (X) mendefinisikan sebesar 11,5% terhadap variabel kedisiplinan santri (Y), sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi variabel lain, yaitu amanah (dapat dipercaya), fathonah (cerdas), tabligh (menyampaikan).

C. Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan

Penelitian ini dilakukan kepada santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan, dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan berjumlah 45 responden dari jumlah populasi 67 santri. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Al Masyhad Manbaul

Falah Walisampang Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan pada 20 responden dari 60 item pertanyaan, menghasilkan 28 item valid dan memiliki 32 item gugur atau tidak valid, dengan demikian rincian variabel intensitas bimbingan spiritual (X) sebanyak 13 item, dan variabel kedisiplinan (Y) sebanyak 15 item pertanyaan.

Selanjutnya hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai constanta (B_0) 36,156 sedangkan nilai Bimbingan Spiritual atau koefisien regresi (B_1) sebesar 0,357 dengan persamaan $y = 36,156 + 0,257x + e$ dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel bimbingan spiritual memiliki arah positif terhadap variabel kedisiplinan santri dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan kedisiplinan santri sebesar 0,257. Sedangkan dalam uji parsial (uji t) nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $0,023 < 0,05$, artinya bimbingan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan santri, semakin baik variabel bimbingan spiritual maka akan lebih baik pula dalam pembentukan kedisiplinan santri. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model pada uji koefisien determinasi sebesar 0,115 maka disimpulkan bahwa variabel bimbingan spiritual memiliki pengaruh sebesar 11,5 % terhadap kedisiplinan santri, sedangkan 88,5 % lainnya dipengaruhi faktor lain.

Dalam hasil penelitian ini, berarti bimbingan spiritual memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan kepada santri yang dibuktikan dengan hasil statistik diatas, yang memiliki pengaruh 11,5% terhadap pembentukan sikap kedisiplinan pada santri. Hasil tersebut sepadan dengan dengan hasil penelitian Sukron Abdi yang menyebutkan bahwa bimbingan spiritual memiliki hubungan dengan kedisiplinan, disebabkan karena pada saat proses istighotsah berlangsung para ustad menekankan kepada santri agar selalu menyimak dan mengikuti apa yang dibaca dan istighotsah ini dilaksanakan secara kontinue. Persamaan dari hasil penelitian

tersebut adalah bimbingan spiritual disampaikan kepada obyek yang sama yaitu pemuda atau santri, yang notabene sedang dalam proses pembentukan kedisiplinan yang baik agar terhindar dari penyakit atau kenakalan remaja.

Selanjutnya di dalam penelitian Nurlatipah Fauziah yang berjudul Bimbingan Spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang, mengatakan bahwa bimbingan spiritual dengan metode ceramah, metode cerita, metode keteladanan, metode wawancara, metode pencerahan, dan metode pembiasaan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara. Seperti halnya bimbingan spiritual yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan dilakukan dengan metode ceramah, metode cerita, metode keteladanan, metode wawancara, metode pencerahan, dan metode pembiasaan, sehingga mendapatkan hasil terbentuknya sikap kedisiplinan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Penelitian Nadya Nur Halimah yang berjudul Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati, menyatakan hasil kajian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan santri untuk membentuk karakter santri dan menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Pengamalan ibadah yang dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati meliputi ibadah shalat berjamaah. Pengamalan ini memiliki kemiripan dengan pelaksanaan bimbingan spiritual di pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan yaitu teladan yang baik dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah.

Pelaksanaan bimbingan yang tidak sistematis, terstruktur dan juga terencana dengan baik bakal berakibat kegiatan bisa dikatakan tidak efektif dan hasil yang diperoleh juga tidak maksimal, maka diperlukan bimbingan yang

terstruktur dan sistematis dengan baik agar menciptakan hasil yang maksimal pula (Nurlianti, 2020). Menurut peneliti kegiatan bimbingan spiritual di pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan dilakukan secara sistematis, hal tersebut diperkuat hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh sekaligus pembimbing dalam kegiatan ini.

“kegiatan bimbingan ini ada saya sebagai salah satu pembimbing, ada santri yang disebut terbimbing atau klien, menggunakan kitab kuning sebagai materi, dan juga menggunakan metode pelaksanaan juga jelas dilakukan seminggu“.

Menurut hasil penelitian Ali Murtadho, seseorang pembimbing spiritual Islam dinyatakan profesional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal, yaitu memiliki pendidikan yang relevan, keahlian atau kemampuan yang mumpuni, dan juga adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan (Wangsanata, Supriyono, and Murtadho 2020). Beberapa hasil nyata dari tujuan bimbingan spiritual yaitu santri mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik selama di pondok dan mengikuti kegiatan bimbingan spiritual. Santri memiliki kesadaran akan kewajiban yang dimiliki dan bersikap sehari-hari. Dibuktikan dengan hasil statistik.

Bimbingan Spiritual adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-quran dan hadist

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar

tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahannya dan perwujudannya dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Saepulrohman, 2016: 2)

Kedisiplinan yang diterapkan di atas, sependapat dengan teori yang dikatakan (Marcal, 2006:45) sebagai pemimpin dalam Islam santri harus memiliki perilaku ketaatan, kesadaran, tanggung jawab, dan kejujuran. Santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang melalui hasil statistik penyebaran angket juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan spiritual memiliki perilaku tersebut.

Kedisiplinan adalah kesadaran kesediaan seseorang yang sukarela menaati semua peraturan dan perusahaan dan norma-norma (Toto 2004). (Putri dkk, 2018) menjelaskan disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap seperangkat peraturan yang berlaku di lingkungan tempat individu tinggal dan belajar serta sikap bertanggungjawab seorang individu dalam menjalani aktivitasnya.

Bernhandl (1964: 31) menyatakan pertumbuhan disiplin sangat ditentukan oleh peran orang tua di rumah yang membimbing dan mengarahkan siswa sejak dini. Orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa akan memberikan kontrol langsung terhadap perilaku santri di rumah melalui pengamatan langsung pada perilaku-perilaku yang dimunculkan santri di rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang sudah dilakukan dan dijabarkan disetiap bab-bab sebelumnya mengenai tentang pengaruh intensitas bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan, maka di tarik kesimpulan bahwa variabel (X) bimbingan spiritual dengan indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, dan siri santri memiliki pengaruh sebesar 11,5% terhadap variabel (Y) kedisiplinan dengan indikator ketaatan, kesadaran, tanggung jawab, dan kejujuran.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,257 yang menyatakan bahwa, bimbingan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan. Dan hasil uji koefisien determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model besar 0,115 yang artinya bimbingan spiritual mendefinisikan sebesar 11,5% terhadap variabel kedisiplinan sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi variabel lain, yaitu amanah (dapat dipercaya), fathonah (cerdas), tabligh (menyampaikan).

B. Saran

Peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan serta ketidak sempurnaan meskipun sudah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan usaha semaksimal mungkin, maka dari itu peneliti hanya bisa memberikan saran agar jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa atau akademisi yang lain akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau hampir sama diharapkan dapat

mengkaji lebih dalam tentang Bimbingan Spiritual sehingga nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik.

- b. Bagi pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota Pekalongan, agar selalu mengontrol kegiatan santri dan bisa memvariasi kegiatan atau program-program santri sehingga santri bisa lebih betah dan nyaman di pondok yang akan menghasilkan kegiatan bimbingan spiritual kepada santri bakal mendapat hasil yang lebih maksimal. Serta perlunya kesabaran menghadapi para santri yang tergolong usia remaja, dimana seorang mengalami proses perkembangan psikisnya atau pola pikirnya, membutuhkan arahan dan bimbingan. Begitupun kepada santri agar selalu mengikuti arahan yang diberikan pengasuh atau pembimbing sehingga tercapainya tujuan bimbingan spiritual akan lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, R. 2019. "Pengaruh Ta'zir(Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hiayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas." IAIN Purwokerto.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. (2002). *Konseling dan Psikologi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Akmaluddin dan Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar: *Journal Of Education Science (JES)*. Vol. 5 no. 2.
- Al-Qur'an, An Nisa' ayat 59*. (n.d.).
- Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4*. (n.d.).
- Ala Santri. (2017). *Ala Santri*. Jakarta: Wahyu Qilbu.
- Almu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Amir, T. (2017). *Merancang Kuesioner : Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian Dan Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu. F. A, Suyanti. (2018). Konsep Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan. *University Research Colloquim*.
- B. Hurlock, Elizabeth. (1989). *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Airlangga.
- Bastaman. (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka.
- Bukhori, Baidi, Komarudin, and Abdul karim. (2022). Examining Sosial support, Spirituality, Gratitude, and Their Association With Happiness Through Self-Acceptance. *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 7. No.2 263-278. <https://doi:10.21580/pjpp.v7i2.13371>
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Choirul Anam. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 470.

- Deci Nansi & Fajar Tri Utami. (2016). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 17.
- Dedeh Kurnia. (2021). Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTS Negeri 3 Bandung Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 1.
- Djaramah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.faturrohman
- Fathurrohman, R., & Ibrahim, I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 107–119.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudnanto, dkk., (2012). Pengembangan Model Bimbingan Konseling Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 1.
- Halimah, N. N. (2020). *Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati*. IAIN Kudus.
- Hamjah, S. H. (2010). Bimbingan spiritual menurut al-Ghazali dan hubungannya dengan keberkesanan kaunseling: Satu kajian di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (PK MAINS). *Islamiyyat*, 32–41.
- Hazim, N. K. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. UT PUSTEKKOM IPTPI.
- Hurlock, E. B. (1989). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, I., & Huda, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 54–75.
- Irani, Y. (2020). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Di MTs Al Washliyah Tanjung Pasir*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi. (2016). “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1). <https://doi.org/10.21580/jid.36.1.1623>.
- Komarudin, dkk., (2008). *Bimbingan dan Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*. Semarang: Anggota IKAPI.

- Laili, M. (2018). *Dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepatuhan pada peraturan: Studi pada santri putri PPAI Darussalam Kepanjen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, K. (2018). Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan. *Analitica Islamica*, 7(2).
- Makmum, & Syamsudin, A. (2007). Psikologi Kependidikan Perangkat Sitem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marcal, A. F (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis Vol. 5 No.17*.
- Maullasari, Sri, Marisa Nur Indah, and Ema Hidayanti. 2021. "Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 1 (1): 41-54. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.51>
- Mintarsih, Widayat. 2017. "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PROSES PERSALINAN Widayat Mintarsih Abstrak." *SAWWA 12*(April): 277-96.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: UII Press.
- Nugraha, E. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press.
- Nurcholish Madjid. (1997). *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Pena, Tim Prima. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poltak, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prijodarminto Soegong. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Putri, A, M, Apriliana R, and Subhi, M, R. (2018). Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan dan Konseling, *Journal of Innovaive Counseling*, 2(1). <http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative.counseling>
- QS. Adz-Dzariyat: 56-57. (n.d.).
- QS. AL-Baqarah 238-239. (n.d.).
- Rim, Sylvia. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Riyadh, Sa'ad. (2004). *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah SAW*. Depok: Gema

Insani.

- Riyadi, A. and Adinugraha, H, H. (2021) The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), pp. 11-38. <https://doi.org/10.21580/JAGC.2021.2.1.6543>.
- Samudra, Aziz Azhari. (2004). *Eksistensi Rohani Manusia*. Jakarta: Yayasan Majelis Taklim HDH.
- Schaefer, Charles. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Jaya.
- Shabiq, H. (2018). *Implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri: penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Kecamatan Cibiru Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sirajuddin. (2014). *Efektivitas bimbingan dan konseling islam terhadap narapidana narkoba di lembaga pasyarakatan (Lapas) Kota Parepare*. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Siregar. (2012). *Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS VERS 17*. Kota Banda Aceh: Raja Wali Press.
- Sisdiknas. (2003). *Undang–Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2014). *Statistika non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Terry, GR. (1993). *Perkembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Thohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Tim Penyusun Kamus, P. P. D. B. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Peringkat Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Umar, M., & Sartono. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wangsanata, Susana Aditya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, 2020. "Profesionalisme Pembimbing Rohani Islam." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 1(2): 101-20. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.
- Wibowo, Agus Ari. (2012). *Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: Gramedia.

- Wulansari. (2010). *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, L. N. (2009). *Konseling Spiritual Teistik*. Bandung: Rizqi Press.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, M. H, Lumchatul Maula. 2022. "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No.1. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>.
- Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1): 45-69. <http://dx.doi.org.10.21580/jid.36.1.1625>.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual dan Skala Kedisiplinan

1. Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Spiritual

Aspek	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Frekuensi	Keseringan dalam mengikuti bimbingan spiritual	4, 7, 9, 13, 18	2, 5, 11, 21, 25	10
Durasi waktu	Berapa lama dalam mengikuti bimbingan spiritual	1, 3, 6, 8, 10	14, 19, 23, 28, 30	10
Diri santri	Dorongan individu dalam mengikuti bimbingan spiritual	12, 15, 16, 17, 20	22, 24, 26, 27, 29	10
Jumlah		15	15	30

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

2. Blue Print Skala Kedisiplinan

Aspek	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	Menaati segala peraturan	8,17	16,22	4
	Bersungguh-sungguh mengikuti peraturan	6,23	13,27	4
Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Sadar bahwa mematuhi aturan adalah kebaikan untuk diri sendiri	2,14	19	3
	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur pesantren	1,28	9	3
Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	3,26	29	3

	Melakukan kewajiban memelihara kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren	10	4,31	3
Kejujuran	Berkata jujur kepada pengasuh, pengurus, serta teman di pesantren	20,25	5,18	4
	Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya	24,15	11,21	4
	Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren lainnya	7,12	30	3
	Jumlah	17	14	31

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

Lampiran 2 Lembaran Koesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A Identitas Responden

Nama :

Usia :

B Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang tersedia dari skala 4 sampai 1, sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Empat jawaban tersebut yaitu:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda.

Contoh pengisian:

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti <i>Istighosah</i> sampai selesai.	<input type="checkbox"/>			

Daftar Pertanyaan Untuk Variabel Bimbingan Spiritual

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti <i>Istighosah</i> sampai selesai.				
2.	Saya selalu terlambat dalam mengikuti pengajian.				

3.	Saya menerapkan materi pengajian yang telah diajarkan selama saya ingat				
4.	Sehabis shalat fardhu saya selalu berdzikir				
5.	Ketika Istighosah, saya suka bercanda dengan teman saya				
6.	Saya mampu menghafalkan dalil-dalil hadits maupun al Qur'an setelah membacanya 5 kali berturut-turut				
7.	Saya selalu membaca al Qur'an 4 kali sehari				
8.	Saya senang mengkaji al Qur'an selama ½ jam				
9.	Walaupun sibuk, saya tetap membaca al Qur'an				
10.	Mengaji selama 1 jam sangat bermanfaat bagi saya				
11.	Saat pengajian berlangsung, saya suka ketiduran				
12.	Saya bersemangat saat mengikuti berjanji				
13.	Saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah				
14.	Saya menyesal jika melewatkan waktu 1 jam untuk pengkajian kitab				
15.	Saya berusaha menjadi yang terbaik dibanding teman saya				
16.	Mengikuti pengajian memberi manfaat pada saya				
17.	Saya mendengarkan pengajian dengan sungguh-sungguh				
18.	Saya mampu menjawab dengan menggabungkan				

	nilai-nilai keagamaan ketika ada permasalahan dalam hidup				
19.	Saya malas mendengarkan ceramah kiyai selama 1 jam				
20.	Saya selalu mengikuti pengajian walaupun sedang tidak enak badan				
21.	Saya malas melaksanakan shalat tasbih				
22.	Saat hujan, saya malas shalat berjamaah				
23.	Mutholaah (penafsiran kitab) selama 2 jam membuat diri saya bosan				
24.	Saat panas, saya lebih memilih tidur daripada mengaji				
25.	Khitobahan sangat membosankan bagi saya				
26.	Saya senang jika teman saya lebih rajin dari saya				
27.	Saya merasa terpaksa belajar agama karena kemauan orang tua saya				
28.	Khitobahan berjamaah selama 1 jam membuat saya mengantuk				
29.	Saya tidak berbakat dalam hal keagamaan				
30.	Tadarus al Qur'an selama 15 menit sudah cukup bagi saya				

Daftar Pertanyaan Untuk Variabel Kedisiplinan Santri

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
-----	-----------	----	---	----	-----

1.	Saya selalu berangkat lebih awal ketika mengaji dan sekolah				
2.	Ketika saya sakit saya akan mengirim kan surat izin				
3.	Ketika saya menghilangkan barang milik teman saya akan menggantinya				
4.	Saya suka melakukan kegaduhan saat kegiatan musyawarah pelajaran				
5.	Saya berusaha menutupi kesalahan saya ketika saya melanggar peraturan				
6.	Saya tidak merasa tertekan ketika harus mengikuti peraturan pesantren.				
7.	Ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi saya mengikutinya dengan suportif				
8.	Saya berada di dalam pondok sebelum adzan maghrib				
9.	Saya tidak menyetorkan hafalan tepat waktu				
10.	Saya melaksanakan piket di kamar demi kepentingan Bersama				
11.	Saya suka memakai barang yang bukan milik saya, tanpa izin pemiliknya				
12.	Ketika ujian pondok pesantren saya tidak menyontek				
13.	Saya tidak suka memakai seragam sesuai aturan pesantren				

14.	Dengan menaati peraturan yang ada di dalam pondok saya akan terbebas dari ta'zir				
15.	Ketika saya tidak memiliki uang, saya tidak akan mencuri uang teman				
16.	Saya melanggar tata tertib pondok pesantren agar terlihat keren.				
17.	Saya tidak membawa handphone ke dalam pesantren				
18.	Saya berbohong ketika saya bercerita				
19.	Saya mengikut sholat jama'ah karena takut dita'jir				
20.	Saya selalu berusaha menjawab jujur pertanyaan yang diberikan pengurus				
21.	Saya meninggalkan pengajian tanpa izin				
22.	Saya sering membolos kegiatan muhadhoroh				
23.	Ketika menemukan barang milik oranglain, saya selalu berusaha memberikan ke pemiliknya				
24.	Ketika melanggar peraturan, saya akan mengakuinya				
25.	Saya siap menerima hukuman ketika saya melanggar peraturan pesantren				
26.	Saya merokok di lingkungan pesantren				
27.	Saya akan menyetorkan hafalan tepat waktu				
28.	Ketika saya di ta'jir, saya tidak akan				

	melakukannya				
29.	Ketika ujian saya akan mencontek teman				
30.	Saya malas mengikuti shalat tasbih di pesantren				

Lampiran 3 Lembaran Koesioner Penelitian

KOESIONER PENELITIAN**Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang tersedia dari skala 4 sampai 1, sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Empat jawaban tersebut yaitu:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda.

Contoh pengisian:

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti <i>Istighosah</i> sampai selesai.	<input type="checkbox"/>			

Daftar Pertanyaan Variabel Intensitas Bimbingan Spiritual

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti <i>Istighosah</i> sampai selesai.				

2.	Saya mampu menghafalkan dalil-dalil hadits maupun al Qur'an setelah membacanya 5 kali berturut-turut				
3.	Saya selalu membaca al Qur'an 4 kali sehari				
4.	Saya senang mengkaji al Qur'an selama ½ jam				
5.	Saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah				
6.	Saya selalu mengikuti pengajian walaupun sedang tidak enak badan				
7.	Saya malas melaksanakan shalat tahajud				
8.	Saat hujan, saya malas shalat berjamaah				
9.	Saat panas, saya lebih memilih tidur daripada mengaji				
10.	Khitobahan sangat membosankan bagi saya				
11.	Khitobahan berjamaah selama 1 jam membuat saya mengantuk				
12.	Saya tidak berbakat dalam hal keagamaan				
13.	Tadarus al Qur'an selama 15 menit sudah cukup bagi saya				

Daftar Pertanyaan Untuk Variabel Kedisiplinan Santri

No.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berangkat lebih awal ketika mengaji dan sekolah				

2.	Saya berusaha menutupi kesalahan saya ketika saya melanggar peraturan				
3	Ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi saya mengikutinya dengan suportif				
4.	Saya berada di dalam pondok sebelum adzan maghrib				
5.	Saya tidak menyetorkan hafalan tepat waktu				
6.	Saya melaksanakan piket di kamar demi kepentingan bersama				
7.	Saya suka memakai barang yang bukan milik saya, tanpa izin pemiliknya				
8.	Ketika ujian pondok pesantren saya tidak menyontek				
9.	Saya melanggar tata tertib pondok pesantren agar terlihat keren.				
10.	Saya melaksanakan sholat berjama'ah karena takut dita'jir				
11.	Saya sering membolos kegiatan muhadhoroh				
12.	Saya akan menyetorkan hafalan tepat waktu				
13.	Ketika saya di ta'jir, saya tidak akan melakukannya				
14.	Ketika ujian saya akan mencontek teman				
15.	Saya malas mengikuti shalat tasbih di pesantren				

2. Variabel Kedisiplinan

		Correlations																																	
		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	V25	V26	V27	V28	V29	V30	JAWABAN			
11	Frason Correlation	1	.862	.238	.660	.367	.273	.471	.257	.567	.243	.154	.250	.050	-.060	.187	.408	-.320	.272	.565	.153	.229	-.440	.369	-.238	-.043	.090	.050	.060	.265	.243	.817			
	H	.731	.317	1.000	-.122	.244	.074	.274	.005	.139	.683	.288	.833	.778	.439	.074	.189	.248	.807	.818	.332	.632	.189	.248	.807	.818	.332	.632	.189	.248	.807	.818	.332	.632	
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20		
12	Frason Correlation	.862	1	.280	.280	.427	-.024	.099	.178	.162	-.183	-.182	.173	.025	.034	-.001	-.034	.001	-.002	.183	-.424	.280	.280	.427	-.024	.099	.178	.162	-.183	-.182	.173	.025	.034	-.001	-.034
	H	.731	.317	1.000	.000	.889	.889	.450	.450	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	.445	
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
13	Frason Correlation	.238	.238	1	-.333	.433	.192	.200	.182	.243	.001	.343	.238	.000	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317		
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
14	Frason Correlation	.660	.280	-.333	1	.000	-.192	.200	.182	.147	.001	.343	.238	.000	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	1.000	-.215	.191	1.000	.415	.395	.444	.037	.795	.895	1.000	1.000	.076	1.000	.337	.414	1.000	.217	.003	.237	.398	.195	.693	1.29	.215	1.000	.756	.965						
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
15	Frason Correlation	.433	.433	.433	.433	1	.278	.148	.026	.467	.218	.178	-.102	-.407	.115	.060	-.441	-.342	.617	.814	.140	.688	.366	-.144	.261	-.124	.261	.262	.178	.268	.817				
	H	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317		
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
16	Frason Correlation	.192	.660	.416	.416	.193	1	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165
	H	.273	.660	.416	.416	.193	1.000	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
17	Frason Correlation	.471	.058	.200	.200	.144	-.192	1	.424	.441	.404	.343	.000	.142	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317		
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
18	Frason Correlation	.200	.280	-.333	1	.000	-.192	.200	.182	.147	.001	.343	.238	.000	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	1.000	-.215	.191	1.000	.415	.395	.444	.037	.795	.895	1.000	1.000	.076	1.000	.337	.414	1.000	.217	.003	.237	.398	.195	.693	1.29	.215	1.000	.756	.965						
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20		
19	Frason Correlation	.660	.416	.416	.416	.193	1	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	
	H	.273	.660	.416	.416	.193	1.000	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
20	Frason Correlation	.416	.416	.416	.416	.193	.416	1	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	
	H	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	1.000	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379		
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	
21	Frason Correlation	.200	.280	-.333	1	.000	-.192	.200	.182	.147	.001	.343	.238	.000	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	1.000	-.215	.191	1.000	.415	.395	.444	.037	.795	.895	1.000	1.000	.076	1.000	.337	.414	1.000	.217	.003	.237	.398	.195	.693	1.29	.215	1.000	.756	.965						
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20		
22	Frason Correlation	.416	.416	.416	.416	.193	.416	1	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	
	H	.317	.317	.317	.317	.317	.317	.317	1.000	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379		
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20		
23	Frason Correlation	.200	.280	-.333	1	.000	-.192	.200	.182	.147	.001	.343	.238	.000	-.192	.387	.289	-.220	-.192	.000	-.389	.000	.726	-.067	.303	-.222	-.117	.174	.000	.881	.319				
	H	1.000	-.215	.191	1.000	.415	.395	.444	.037	.795	.895	1.000	1.000	.076	1.000	.337	.414	1.000	.217	.003	.237	.398	.195	.693	1.29	.215	1.000	.756	.965						
	Eq (2-Item)	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20		
24	Frason Correlation	.416	.416	.416	.416	.193	.416	1	.416	.660	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379	.165	.868	.379															

Lampiran 5. Tabel durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW)
 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,68707065
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,115	,094		2,718	1,695

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,947	2,981		,318	,752

Bimbingan	,026	,067	,059	,388	,700
-----------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,156	4,869		7,426	,000
	Bimbingan Spiritual (X)	,257	,109	,338	2,359	,023

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,156	4,869		7,426	,000
	Bimbingan	,257	,109	,338	2,359	,023

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,115	,094	2,718

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Spiritual

Lampiran 7. Data Diri Santri Pondok Pesantren

No	Nama	Posisi	Umur
1	Bagas Ilham Ramadhan	Santri	21
2	Imam Sofyan	Santri	19
3	Irfan Syahrul Mubarak	Santri	13
4	Khairul Ashari	Santri	16
5	Khamada Alimul Azmi	Santri	16
6	Zaki Rahmadan	Santri	22
7	Zainuddin Saputra	Santri	12
8	Yusril Ihza Bahtiar	Santri	15
9	Taufiqurahman	Santri	14
10	Syukron Ma'mun	Santri	16
11	Suhermansyah	Santri	22
12	Shubhan Khairunnida	Santri	21
13	Samsul Muarif	Santri	22
14	Sahrul Hidayat	Santri	17
15	Rizki Bahtiar	Santri	17
16	Mustafidin	Santri	14
17	M. Zukron al-Farisy	Santri	17
18	M. Zainal Arifin	Santri	16
19	Muhammad Yusuf	Santri	18
20	Muhammad Tanfidzul Umam	Santri	22
21	Kharis Zakaria	Santri	19
22	M. Afif	Santri	20
23	M. Alfadh Kasyufi	Santri	22
24	M. Amin	Santri	17
25	M. Arifin Ilham	Santri	16
26	M. Arwanda	Santri	22
27	M. Asad Baharudin	Santri	16
28	M. Assakandari	Santri	17
29	M. Dhoifan Fa'az	Santri	16
30	M. Fahrul Khanan	Santri	15
31	M. Farhan Al-Mahri	Santri	17
32	M. Ikmal	Santri	20
33	M. Jakaria	Santri	21
34	M. Junaedi	Santri	22
35	M. Khatibul Umam	Santri	20
36	M. Nurul Khakim	Santri	16
37	M. Nazarrudin	Santri	19
38	May Sandy Eka Saputra	Santri	22
39	Moh. Adni Mura	Santri	20
40	Mudiyono	Santri	18
41	Muhammad Mukhlis	Santri	22
42	Muhammad Rafi	Santri	22
43	M Irfan Shodiq	Santri	15
44	Muhammad Firdaus	Santri	15
45	M. Arifin	Santri	16

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Pembimbing

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang?

Jawaban: *Pondok pesantren Al-Masyhad Man'baul Falah Wali Sampang awal didirikan hanya untuk menampung para santri yang khusus mondok saja, namun seiring berjalannya waktu banyak dari masyarakat yang ingin memondokkan anak-anaknya yang sekolah, baik dari kalangan siswa SMP, SMA dan dari perguruan tinggi. Para wali siswa tersebut berkeinginan untuk memasukkan anak-anaknya di masukan ke pesantren dengan harapan agar anak-anaknya disamping mempunyai ilmu umum, juga mempunyai ilmu agama sebagai bekal kehidupan anak-anaknya, selain itu juga karena para orang tua menyadari minimnya akhlak yang dimiliki oleh anak-anak yang hanya mengenyam pendidikan dari sekolah umum saja*

2. Apa visi misi dan tujuan dari pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang?

Jawaban:

Visi:

- a. Membangun Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah.*
- b. Membangun Kepribadian Yang Disiplin Dan Bertanggung Jawab.*
- c. Ikut Andil Membangun Idiologi Islam Berbasis Ahlussunnah Wal-Jama'ah.*

Misi:

- a. Menjadikan Individu Berakhlakul Karimah.*
- b. Menjadikan Individu Berwawasan Ahlussunnah Wal-Jama'ah*
- c. Bisa Membangun Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*

3. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang?

Jawaban: *“Struktur kepengurusan pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang ini, dipegang kebijakan tertinggi oleh pengasuh, kemudian dibantu oleh kepengurusan para santri yang dipimpin lurah pondok. Kemudian dibawahnya dipentur departemen-departemen”*

4. Apa saja kegiatan santri pondok pesantren Al Masyhad Manbaul Falah

Walisampang?

Jawaban: *“secara mudahnya kegiatan santri di pondok ini, dimulai pada jama’ah shalat Maghrib sampai dengan mengaji ba’da shubuh, hal tersebut karena santri pondok ini adalah pelajar dan mahasiswa yang masih aktif di pagi hari sampai dengan sore. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan, bulanan yang harus diikuti oleh semua santri’*

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan







Lampiran 10. Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 336/Un.10.4/J.2/KM.00.11/03/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Abdul Karim, M. Si

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : AGUNG SATRIYO
NIM : 1801016062
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN SPIRITUAL TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALISAMPANG KOTA PEKALONGAN

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Maret 2024
Ketua Jurusan BPI,

EMA HIDAYANTI

Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)

Lampiran 11. Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 85/Un.10.4/KM.05.01/03/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 29/02/2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Walisampang Kota
Pekalongan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Agung Satrio
NIM : 1801016062
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Kota Pekalongan
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBAUL FALAH WALISAMPANG KOTA PEKALONGAN

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Pondok Pesantren



المعهد الإسلامي المشهد منيع الفلاح "ولّ سمفاج"
PONDOK PESANTREN ALMASYHAD
MANBAUL FALAH WALI SAMPANG
SAMPANGAN - KOTA PEKALONGAN

Jl. Hasanuddin, Sampangan 5-6 Pekalongan 51126 Telp: (0285) 411275-431012

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, Sampangan Kota
 Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : Agung Satriyo
 NIM : 1801016062
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester : XII (Dua Belas)
 Status : Mahasiswa

Judul Skripsi: Pengaruh Intensitas Bimbingan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok
 Pesantren Al Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul
 Falah Wali Sampang, Sampangan Pekalongan pada bulan November 2023 sampai bulan Januari
 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Januari 2024



Pengasuh PP. Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang

KH. M. Hasanudin Subki

Daftar Riwayat Hidup

1) Identitas Diri

Nama : Agung Satriyo
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan/8 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Gembong Gg Mawar 3 RT 003/RW 002 Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan
Fakultas/jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan
Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
NIM : 1801016062
No Hp : 0857418282921
E-mail : agungsatriyo57@gmail.com

2) Riwayat Pendidikan

- 1) SD : SDN 4 Kedungwuni
- 2) SMP : SMP Negeri 7 Pekalongan
- 3) SMA : SMA Negeri 2 Pekalongan
- 4) Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang